

BABV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian asuhan keperawatan pada Tn. A dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) diruang rawat edelweis RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 19 juni 2025 pukul 11.10 wib ,pengkajian dilakukan dengan metode wawancara dan observasi kondisi klien yang mencantumkan identitas klien pada sistem pemeriksaan fisik yang dinilai lebih akurat dan sistematis.Berdasarkan hasil dari pemeriksaan pada Tn.A didapatkan hasil: keadaan umum klien lemah kesadaran composmentis GCS:15(E:4 V:5 M:6), tekanan darah: 130/100 mmHg, nadi: 110 x/menit, pernafasan: 28 x/menit, suhu: 36,5 °C dan saturasi oksigen: 88%. Pada saat pengkajian klien juga mengatakan memiliki riwayat penyakit DM tipe 2 yang dialaminya selama 2 tahun terakhir. Klien mengatakan keluhanya saat ini masih sesak badan terasa lemas sakit kepala,pemeriksaan fisik Tn.A dengan hasil klie mengalami dyspnea,gelisah pengembangan dada simetris kanan dan kiri,hipersonor,klien tampak batuk berdahak.

2. Diagnosa keperawatan

Secara teoritis, pada saat menegakkan diagnosa keperawatan yang terjadi pada Tn. A dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), ditemukan empat diagnosa menurut (SDKI DPP PPNI, 2017). Hal-hal tersebut adalah: 1) Pola Napas Tidak Efektif, 2) Kelelahan, 3) Intoleransi aktivitas, 4) bersihan jalan napas tidak efektif, teratasi sebagian.

3. Intervensi keperawatan

Perencanaan keperawatan yang akan dilakukan kepada Tn.A dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) berdasarkan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI), intervensi ini bertujuan untuk membuat pola nafas membaik, kelelahan menurun, toleransi aktivitas membaik dan bersihan jalan napas meningkat.

4. Implementasi keperawatan

Pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan kepada Tn.A dengan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang telah dilakukan dari tanggal 19-21 juni 2025 di ruang edelweis RSUD Kabupaten Rejang Lebong tahun 2025 yaitu memonitor tanda-tanda vital, mengetahui keadaan umum klien, memberikan oksigen seperti yang diperintahkan, memberikan terapi yang sudah ditetapkan oleh dokter ruangan, menanyakan faktor yang membuatnya merasa letih, menjelaskan manfaat tindakan tarik napas dalam dan relaksasi otot progresive, mengatur posisi, menjelaskan prosedur tarik napas dalam dan relaksasi otot progresive, memperbaiki infus, memonitor pola nafas, menganjurkan tarik

nafas dalam melalui hidung, melakukan terapi nebulizer, mengajarkan terapi tarik napas dalam dan relaksasi otot progresive. Selama tindakan klien mengikuti dengan kooperatif.

5. Evaluasi keperawatan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn.A selam 3 hari sudah menunjukkan perbaikan dan perubahan yang progresif bagi klien. Pada diagnosa pola nafas membaik. Pada diagnosa pola nafas tidak efektif didapatkan hasil dispnea membaik, frekuensi nafas 24x/menir, tingkat kedalaman nafas membaik. Pada diagnosa keletihan , klien tampak sudah mampu meakukan aktivitas ringan dan rasa lemah berkurang.Pada diagnosa intoleransi aktivitas klien sudah bisa beraaktivitas dengan baik toleransi aktivitas membaik dan pada diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif kiien mampubatuk efektif,batuk berkurang, dipsnea menurun dan gelisah menurun,

5.2 Saran

1. Bagi pasien

Melalui penyusunan karya tulis ilmiah ini diharapkan kepada klien dan keluarga dapat mengikuti dan bekerja sama dalam proses perawatan sehingga dapat menerapkan tindakan batuk efektif secara mandiri.

2. Bagi perawat

Penulis berharap perawat dapat terlibat langsung dan meningkatkan kerjasama kepada sesama perawat yang ada di ruangan dan tim medis

lainnya untuk melakukan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif pada pasien penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan mendapatkan pengetahuan tentang latihan teknik *Deep breathing exercises* dan *Pogressive exercise relaxtation*

3. Rumah sakit

Penulis mengharapkan pihak rumah sakit dapat meningkatkan pelayanan dan alat-alat kesehatan yang ada di rumah sakit terutama di ruang rawat inap edelweis.

4. Pendidikan

Diharapkan ada penambahan referensi khususnya tentang penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) yang ada di perpustakaan supaya landasan pembelajaran dan pemahaman tentang PPOK akan lebih luas